

ABSTRAK

Pondok Pesantren yang tersebar di berbagai pelosok daerah di Indonesia, merupakan sumber daya potensial dalam pengembangan ekonomi. Sebagai salah satu basis satuan sosial dan pusat pendidikan keagamaan di pedesaan, pondok pesantren dapat berfungsi sebagai motivator, pemicu dan pemacu pembangunan ekonomi (khususnya di pedesaan) sekaligus sebagai agen pembaharu dan agen pembangunan di daerah. Akan tetapi alumni pesantren kebanyakan kurang memahami akan arti dan pentingnya kehidupan dunia. Sehingga mayoritas muslim hidupnya serba kekurangan.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Ittihad Desa Cipeundeuy yang berdiri sejak 1991, dalam upaya meningkatkan kualitas santrinya telah mengadakan berbagai kerja sama antara lain dengan Departemen Pertanian dalam bidang peternakan domba dan ayam, agroindustri anyaman bambu, dan terakhir bekerja sama dengan Deperindag Majalengka bidang kewirausahaan permeubelan.

Kemitraan yang dilakukan Pondok Pesantren al-Ittihad Cipeundeuy adalah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas santri dengan alasan, *pertama* arah dan tujuan pendirian pesantren ingin membantu dan turut serta mensukseskan program pemerintah dalam pendidikan dan kebudayaan dalam arti yang seluas-luasnya yaitu membentuk masyarakat Indonesia yang adil dan makmur yang diridhoi Allah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pondok Pesantren Al-Ittihad Cipeundeuy menjalin kemitraan dengan lembaga/ instansi lain dalam rangka mencari tenaga ahli. *Kedua*, kemitraan yang dijalin akan mendukung efisiensi ekonomi, karena melalui kemitraan akan mencegah timbulnya *over investmen* pada lembaga/instansi yang bermitra. *Ketiga*, kemitraan akan meminimalisasi biaya penyelenggaraan dan penyederhanaan struktur manajemen serta mempermudah terhadap penyesuaian lingkungan. *Keempat*, kemitraan juga meningkatkan luasnya wawasan terhadap kenyataan yang terjadi di luar lembaga/instansi yang bermitra.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis mengangkatnya menjadi fokus penelitian dengan judul "Pendidikan Kewirausahaan Melalui Kemitraan antara Deperindag dan Pesantren Al-Ittihad: Suatu Studi Kasus Usaha Permeubelan pada Pondok Pesantren Al-Ittihad di Desa Cipeundeuy Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka".

Tujuan penulisan ini secara umum adalah, untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana efektifitas pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan secara kemitraan antara Pondok Pesantren al-Ittihad Cipeundeuy dengan Deperindag Majalengka; sedangkan tujuan secara khusus yaitu, untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang keikutsertaan para santri pada pendidikan kewirausahaan, tentang sistem dan pengaruhnya, pengelolaan santri peserta didik, tentang hasil dan dampak langsung bagi santri peserta didik dan tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat santri dalam mengikuti atau mengembangkan ilmu dan keterampilan kewirausahaan.

Adapun manfaat dari penulisan ini secara teoritis adalah memberikan pemahaman bahwa, jenis-jenis pendidikan pada PLS dapat menggunakan pendekatan pendidikan sekolah dengan tujuan memberikan bekal kerja bagi para pencari kerja; sedangkan

manfaat secara praktis penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pondok Pesantren al-Ittihad Cipeundeuy maupun Deperindag dengan harapan agar kemitraan yang akan lebih baik dari yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif naturalistik. Dengan metode ini, penulis dapat mengetahui realitas dari situasi yang satu ke situasi lainnya, sehingga pada akhirnya penulis mampu memberikan makna yang menyeluruh.

Setelah dilaksanakan pengumpulan, pengolahan dan analisa data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latar belakang keikutsertaan santri pada pendidikan kewirausahaan bidang permeubelan pada umumnya karena motivasi yang kuat untuk menjadi pengusaha atau pekerja dalam bidang permeubelan. Mengenai sistem dan programnya tidak lepas dari sistem dan program pendidikan luar sekolah. Adapun pengelolaannya santri yang menjadi peserta didik, dikelola secara bersama antara Pondok Pesantren al-Ittihad Cipeundeuy dengan Deperindag Majalengka.

Hasil bagi santri peserta didik pada pendidikan kewirausahaan adalah, pada umumnya mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang memproduksi meubel dan pemasarannya. Sedangkan dampaknya adalah tumbuhnya rasa percaya diri di kalangan para santri dalam menghadapi masa depan. Adapun yang menjadi faktor pendorong keikutsertaan santri dalam pendidikan kewirausahaan antara lain, cukup tersedianya bahan baku, usia yang relatif masih muda, adanya *political will* dari pemerintah dalam bantuan *hard ware* dan *soft ware*. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain, sulitnya mencari bapak angkat sebagai mitra usaha, kurang dan sulitnya informasi tentang peluang untuk pengembangan usaha, tidak adanya kesadaran untuk membentuk “kelompok kerja” atau “kelompok usaha” di kalangan alumni.